KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA ALUMNI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA DI SKB KOTA SALATIGA

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

Novian Hidayatulloh

1201413048

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Kemandirian Berwirausaha Alumni Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga*", ini merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya ini.

Semarang, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Novian Hidayatulloh
NIM 1201413048

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul " Kemandirian Berwirausaha Alumni Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Agustus 2017

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Liliek Desmawati, M.Pd.	Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP 195912011984032002	NIP 196606011988031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Utsman, M.Pd

NIP 195708041981031006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Kemandirian Berwirausaha Alumni Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Agustus 2017

Panitia Ujian

Ketua

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Sekeretaris

Bagus Kisworo,S.Pd, M.Pd
NIP 197911302006041005

Penguji Utama

Dr. Amin Yusuf, M.Si.
NIP. 196408081991031003

Penguji/Pembimbing I

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd.
NIP 195912011984032002

Penguji/pembimbing II

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP 196606011988031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kunci kesuksesan dalam berwirausaha adalah mau belajar terus menerus.
2. Sabar, ikhlas, dan bersyukur adalah kunci ketenangan hati.

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Bapak Ahmad Makful yang selalu mengajarkan kesederhanaan dan rasa syukur, Ibu Mukhrimah sebagai sumber semangat yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang sehingga saya selalu ingin menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Kakak Perempuan saya Fitriani Andansari yang selalu memberikan motivasi serta kedua adik laki-laki saya Ahmad Subhan dan Akhmad Hozali yang selalu memberikan semangat.
3. Teman-teman PLS FIP UNNES 2013.
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Hidayatulloh, Novian. 2017. ***"Kemandirian Berwirausaha Alumni Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Salatiga".*** Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing 1: Dra. Liliek Desmawati, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II: Dr. Tri Suminar, M.Pd.

Kata Kunci: ***Kemandirian Berwirausaha, Pendidikan Kecakapan Wirausaha.***

Penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2015 sebesar 28,59 juta jiwa dan pengang Terbuka di Indonesia pada Agustus 2015 sebesar 7,56 juta jiwa. Dengan banyaknya penduduk miskin dan pengangguran terbuka di indonesia program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) diharapkan dapat menyiapkan masa depan dengan keterampilan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha, 2) bagaimana perilaku kemandirian berwirausaha alumni program Pendidikan kecakapan Wirausaha, 3) faktor pendukung dan penghambat program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha, perilaku kemandirian berwirausaha alumni Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam kemandirian berwirausaha alumni program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 1 penyelenggara, 1 pemateri, 3 warga belajar. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan: (1) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (5) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, praktek dan study banding, Perilaku kemandirian berwirausaha alumni program pendidikan kecakapan wirausaha yaitu bertanggung jawab, bisa menyelesaikan masalah sendiri, serta adanya otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri. Faktor pendukung alumni dalam berwirausaha yaitu dari sikap alumni yang ingin maju dan dukungan dari pemerintah kota salatiga sangat baik. Faktor penghambatnya yaitu dari kurangnya pengetahuan alumni tentang budidaya ikan sidat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk belajar.

Simpulan penelitian ini yaitu pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha berjalan cukup baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Alumni program pendidikan kecakapan wirausaha mampu mandiri dalam melanjutkan program yang telah dilaksanakan. Saran yang disampaikan: Bagi penyelenggara: program yang sangat baik ini harus selalu dikembangkan dengan program-program penunjang lainnya yang berkaitan, Bagi Pemateri: diharapkan dapat memberikan inovasi – inovasi dalam berwirausaha, Bagi Warga Belajar: lebih giat dan jangan mudah putus asa dalam berwirausaha khususnya dalam budidaya ikan sidat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul ”Kemandirian Berwirausaha Alumni Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga” dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi penyelesaian studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
3. Dra. Liliek Desmawati, M.Pd Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Dr. Tri Suminar, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Kepala SKB Kota Salatiga yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Para subjek penelitian yang telah bersedia sebagai informan dengan memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunya penulisan skripsi ini.

Demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, Agustus 2017

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Penegasan Istilah 9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kemandirian 11
2.2 Berwirausaha 16
2.3 Kemandirian Berwirausaha 21
2.4 Ruang Lingkup Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) 24
2.5 Pelatihan 31
2.6 Budidaya Ikan Sidat 35
2.7 Kerangka Berpikir 40
BAB 3 METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 42

3.2 Lokasi Penelitian 45
3.3 Fokus Penelitian 45
3.4 Subjek Penelitian 46
3.5 Teknik Pengumpulan Data 48
3.6 Keabsahan Data 54
3.7 Teknik Analisis Data 56
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum 59
4.2 Hasil Penelitian 68
4.3 Pembahasan 80
BAB 5 PENUTUP
5.1 Simpulan 97
5.2 Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN 101

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 4.1. Sarana dan prasarana di SKB Kota Salatiga 62

Tabel 4.2 Program temporer SKB Kota Salatiga 63

Tabel 4.3 Daftar Warga Belajar Program PKW di SKB Kota Salatiga 64

Tabel 4.4. Daftar Susunan Pegawai di SKB Kota Salatiga..... 65

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir 40

Gambar 3.1 Diagram Proses Analisis Data..... 58

Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi SKB Kota Salatiga..... 65

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1: Kisi-Kisi Wawancara..... 102

Lampiran 2: Panduan Wawancara 103

Lampiran 3: Hasil Wawancara..... 110

Lampiran 4: Jadwal Proses Pembelajaran Program PKW di SKB Salatiga 133

Lampiran 5: Daftar Nama Warga Belajar Program PKW di SKB Salatiga..... 142

Lampiran 6: Dokumentasi Gambar..... 143

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan sistem pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat vital bagi keseluruhan pembangunan suatu bangsa dan negara. Pengembangan pendidikan menjadi sangat penting karena dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki serta dapat meningkatkan daya saing suatu bangsa dalam percaturan masyarakat dunia. Sumbangan dari pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi semakin kuat setelah memperhitungkan efek dari interaksi antara pendidikan dan bentuk investasi lainnya.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh lapisan masyarakat dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai suatu sarana untuk pengembangan manusia, seperti yang dimaksud dalam UU No. 23 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana berlajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan harus mampu mengembangkan produktivitas sumber daya manusia melalui pengembangan kamampuan teknis,

seperti peningkatan penguasaan kecakapan, profesi, dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lapangan kerja yang berubah. Selain itu, pendidikan juga perlu untuk pengembangan watak dan karakter yang mendorong sumber daya manusia untuk menjadi kekuatan penggerak seperti wawasan, penalaran, etos kerja, orientasi ke depan dan kemampuan belajar.

Dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia peranan pendidikan nonformal dirasakan makin mendapat tempat strategis. Hal itu mengingat masih banyaknya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dan terbelakang sebagai akibat rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, minimnya keterampilan yang dimiliki, serta sikap mental yang masih dipengaruhi dogmatisme budaya tradisional. Salah satu program yang dikembangkan untuk membebaskan masyarakat dari keterbelakangan ekonomi melalui pendidikan nonformal adalah penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

Menurut World Economic Forum, sebuah lembaga nirlaba yang didirikan oleh 1000 perusahaan papan atas dunia yang berkedudukan di Jenewa, kewirausahaan merupakan penggerak yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian dan sosial suatu negara. Pertumbuhan yang begitu cepat dari banyak perusahaan tidak lepas dari adanya peran kewirausahaan yang dinilai sebagai sumber pertumbuhan inovasi, produktivitas dan peluang kerja. Oleh karena itu, menurutnya, banyak negara secara aktif mempromosikan program kewirausahaan melalui berbagai bentuk dukungan dari berbagai negara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Melihat kondisi pada saat ini tidak semua orang dapat menikmati dan mengenyam pendidikan formal di usia produktif karena masalah pendidikan yang sedang dihadapi dalam skala nasional yaitu 1) Krisis multidimensi termasuk ekonomi mengakibatkan munculnya angkatan kerja yang tidak produktif, 2) Mengabaikan relevansi pendidikan, 3) Pendidikan terlalu berorientasi pada *input* (masukan) dan pola pembangunan yang dilakukan terpatok pada sarana fisik, 4) Pemerataan akses pendidikan masih rendah (faktor ekonomi, geografis, kultural, gender, dll), 5) Rendahnya kualitas atau mutu pendidikan di indonesia (Fatah, 2013:29). Berdasarkan data jumlah anak putus sekolah SD/SMP/SMA/SMK pada tahun 2014/2015 sebesar 1.611.955 anak (Berita resmi BPS, 15 September 2015).

Hal ini merupakan tantangan besar bagi pendidikan di indonesia, karena semakin tinggi jumlah anak putus sekolah maka akan mengakibatkan penambahan jumlah penduduk miskin dan jumlah pengangguran terbuka di indonesia. Berdasarakan data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin pada Maret 2015 sebesar 28,59 juta jiwa atau sebesar 11,25% dari total penduduk di Indonesia, sedangkan jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2015 sebesar 2,56 juta jiwa atau 6,18 persen dari jumlah angkatan kerja sebesar 122,38 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015).

Semakin bertambahnya jumlah angka putus sekolah atau tidak melanjutkan, maka berdampak pada bertambahnya kemiskinan dan pengangguran yang nantinya akan memicu permasalahan sosial baru seperti kejahatan, pergaulan bebas, perdagangan orang, demo anarkis, dan lemahnya daya saing dalam hal Sumber Daya Manusia (Juknis PKW Ditbinsuslat, 2016).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan sosial karena peningkatan jumlah putus sekolah, maka perlu adanya pemberian keterampilan praktis yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup anak usia produktif putus sekolah. Secara substansial pendidikan yang dibutuhkan untuk menanggulangi angka putus sekolah yaitu pendidikan yang bersifat praktis. Pendidikan yang bersifat praktis yaitu berupa pelatihan yang nantinya digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5.

> "Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi".

Program kursus dan pelatihan merupakan bentuk pendidikan Nonformal yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari berbagai segi, utamanya dari segi ekonomi dan segi sosial mengingat sasaran kursus dan pelatihan merupakan anak-anak yang putus sekolah di usia produktif, tentu ini merupakan aset besar bagi bangsa. Untuk dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial maka perlu adanya semangat berwirausaha setelah mendapatkan program kursus dan pelatihan. Oleh karena itu perlu adanya semangat kewirausahaan secara mandiri oleh masyarakat yang dapat menemukan produk (barang dan/atau jasa) baru, membuka pasar yang tadinya belum ada, memberikan nilai tambah terhadap produk yang diproduksi selama ini, yang menghubungkan modal dengan pekerja, agar modal semakin berkembang, digunakan semakin baik dan hasilnya optimal.

Peran Lembaga Pendidikan Nonformal dalam memberikan layanan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi masyarakat, merupakan salah satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung program pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam hal tersebut adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) melalui salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan kekuatan yang sangat besar dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

SKB merupakan Satuan Pendidikan mempunyai tugas pokok dan fungsi, di antaranya adalah (1) Pembangkitan & penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar, (2) Pembuatan percontohan berbagai program pendidikan nonformal dan informal, (3) Pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan nonformal dan informal, (4) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pelaksana pendidikan nonformal dan informal, (5) Penyediaan sarana dan fasilitas belajar, (6) Pengintegrasian dan pensinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang pendidikan nonformal dan informal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Salah satu lembaga nonformal yang melaksanakan program pendidikan kecakapan wirausaha adalah SKB Ngebul Kota Salatiga. Dalam pelaksanaannya SKB Ngebul Kota Salatiga memberikan pelatihan budidaya ikan sidat di Dusun Kalilondo Kelurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Ikan Sidat merupakan jenis komoditi eksport bernilai ekonomis penting yang mampu bersaing dengan jenis komoditi lainnya di pasaran internasional untuk

menghasilkan devisa negara. Permintaan pasar dunia akan ikan sidat semakin populer, menyebabkan harga jual ikan sidat semakin mahal. Kandungan protein yang tinggi dan cita rasa dagingnya yang enak membuat ikan sidat banyak dikonsumsi oleh masyarakat negara-negara maju seperti Jepang dan Hongkong, sehingga ikan sidat telah dibudidayakan secara intensif (Sarwono, 1997 *dalam* Koroh dan Lumenta, 2014).

Oleh karena itu SKB Ngebul Kota Salatiga berharap dengan adanya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha warga belajar mampu untuk berwirausaha di bidang budidaya ikan sidat dan mampu berhasil. Keberhasilan dan kegagalan berwirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha. Dun Steinhoff & John F. Burgess dalam *Small Business Management* (1993:38) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: kemauan dan kemampuan, tekad yang kuat dan kerja keras serta mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Menurut Suryana (2006:34) untuk menumbuhkan kemandirian berwirausaha diperlukan tiga jenis modal utama, yaitu sumber daya internal calon wirausaha, sumber daya eksternal, dan faktor X. Sumber daya internal misalnya kepandaian, keterampilan, kemampuan menganalisis dan menghitung resiko, serta keberanian atau visi jauh ke depan. Sumber daya eksternal, misalnya uang yang cukup untuk modal usaha dan modal kerja, jaringan sosial serta jalur permintaan dan penawaran, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor X seperti kesempatan dan keberuntungan. Seorang calon wirausaha harus menghitung dengan seksama

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

apakah ketiga sumber daya ini dimiliki sebagai modal atau tidak. Jika faktor-faktor tersebut dapat dimiliki, maka ia akan merasa optimis dan boleh berharap bahwa impiannya dapat menjadi kenyataan.

Keberhasilan dan kegagalan beberapa alumni dalam membangun kemandirian berwirausaha menimbulkan keingintauan penulis untuk meneliti Bagaimana Kemandirian Berwirausaha Alumni Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga?

1.2.2. Bagaimana perilaku kemandirian berwirausaha alumni program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga?

1.2.3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat kemandirian berwirausaha bagi alumni program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga?

Tujuan Penelitian

1.2.4. Mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Kota Salatiga.

1.2.5. Mendeskripsikan perilaku berwirausaha alumni program pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Kota Salatiga.

1.2.6. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kemandirian berwirausaha pada alumni program pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Kota Salatiga.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.7. Manfaat Teoritis, yaitu memberikan tambahan pengetahuan dan kajian pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai kemandiria berwirausaha alumni program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Ngebul Kota Salatiga, sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan kemandirian berwirausaha alumni program Pendidikan Kecakapan Wirausaha.

1.2.8. Manfaat Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pendidikan nonformal:

1.4.2.1 Bagi penyelenggara: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Ngebul Kota Salatiga.

1.4.2.2 Bagi penulis: meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Kemandirian berwirausaha alumni program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Ngebul Kota Salatiga.

1.4.2.3 Pemerintah: pemerintah dapat terus mengembangkan program pendidikan kecakapan wirausaha.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penegasan Istilah

1.2.9. Kemandirian Berwirausaha

Kemandirian harus dimiliki seseorang untuk dapat mewujudkan kebutuhan hidupnya. Orang yang mandiri adalah seorang individu yang di dalam setiap usahanya tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain, tetapi tidak berarti ia selalu hidup menyendiri atau memiliki perilaku individualistis. Seseorang yang menyendiri tidak mengisolasi diri dari kehidupan masyarakat. Bahkan seseorang yang memiliki kemandirian partisipasinya dalam kehidupan sosial dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Kemandirian ini oleh Zakiyah (2000) dicirikan sebagai pribadi yang mempunyai beberapa ciri, yaitu:

1) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif
2) Memiliki rasa percaya diri
3) Mampu mengambil keputusan
4) Mampu bertanggung jawab
5) Mampu mengendalikan diri

Wirausaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Menurut Paulus Winarto dalam Jamal Ma'mur Asmani (2001: 28), ciri-ciri orang yang berwirausaha atau bisnis adalah:

1) Berani mengambil resiko
2) Menyukai tantangan
3) Punya daya tahan yang tinggi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Punya visi jauh kedepan

5) Selalu berusaha memberikan yang terbaik

Kemandirian Berwirausaha adalah seorang individu yang di dalam setiap usahanya tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain, tetapi tidak berarti ia selalu hidup menyendiri atau memiliki perilaku individualistis. Memiliki sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Ciri-ciri seseorang yang mandiri dalam berwirausaha:

1) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif dan mempunyai visi jauh kedepan.

2) Memiliki rasa percaya diri dan menyukai tantangan.

3) Mampu mengambil keputusan dan berani mengambil resiko.

4) Mampu bertanggung jawab dan selalu berusaha memberikan yang terbaik

5) Mampu mengendalikan diri dan mempunyai daya tahan yang tinggi

1.2.10. Pendidikan Kecakapan Wirausaha

Pendidikan Kecakapan Wirausaha adalah program pelayanan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat. Pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Ngebul Kota Salatiga masuk dalam jenis keterampilan bidang kelautan dan perikanan yaitu Pelatihan Budidaya Ikan Sidat.

Dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha mencakup beberapa hal yaitu waktu pelaksanaan, jangka pelaksanaan, warga belajar, materi pembelajaran, metode pembelajarn dan media pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1. Kemandirian

2.1.1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda (Bahara, 2008).

Salzman dalam Syamsu Yusuf (2007: 184) mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Beberapa tugas perkembangan remaja yang disampaikan oleh Hurlock menjelaskan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek penting bagi remaja untuk menghadapi masa perkembangan berikutnya yaitu masa dewasa dalam kehidupannya di masyarakat.

Monks,dkk (1994: 279) mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri. Tidak adanya kemandirian pada remaja akan menghasilkan berbagai macam problem perilaku misalnya

rendah diri, kurang punya motivasi sekolah, kebiasaan belajar yang kurang baik dan perasaan tidak aman dan cemas.

Ali dan Asrori (2008: 118) menjelaskan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat. Genetika atau keturunan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu.

Menurut Syamsu Yusuf (2007: 31) genetika diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Namun demikian tidak semua material genetika tampak dan dapat diukur melainkan hanya sebagian saja. Material genetika yang tampak dan dapat diamati ini disebut dengan fenotip (Santrock, 2003: 79).

Menurut penjelasan diatas, kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu serta mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2. Aspek-Aspek Kemandirian

Aspek-aspek kemandirian menurut Havinghurst (dalam Mu'tadin, 2002: 3), antara lain:

1) Aspek emosi yaitu ditujukan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya emosi pada orangtua.

2) Aspek ekonomi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua.
3) Aspek sosial yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.
4) Aspek intelegensi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Steinberg dalam Rahayu Ginintasi (2009: 6), menyusun kemandirian dalam 3 aspek, yaitu:

1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individu dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka.
2) Kemandirian perilaku (*Behavior Autonomy*), yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merajuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.
3) Kemandirian nilai (*Value Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya daripada mengambil prinsip-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

prinsip orang lain.

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam aspek ekonomi yaitu ditunjukkan dengan statusnya bekerja atau pengangguran untuk pemenuhan kebutuhan.

2.1.3. Ciri-ciri Kemandirian

Danuri (Zakiyah, 2000) menyatakan bahwa seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, mampu bersikap dan berpendapat.
2) Adanya tendensi untuk percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain.
3) Adanya sikap original (keaslian) yang bukan sekedar menerima orang lain.
4) Tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain.
5) Adanya tendensi untuk mencoba segala sesuatunya sendiri

Suyoto dkk. (Zakiyah, 2000) mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Memiliki inisiatif.
2) Bertanggung jawab atas tindakannya.
3) Mencukupi kebutuhan dirinya.
4) Membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak.
5) Mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.

Kemandirian sebagai salah satu unsur dalam kepribadian, menurut Masrun (Zakiyah, 2000) dapat dicirikan sebagai pribadi yang memiliki ciri-ciri: bebas;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

progresif dan ulet; inisiatif; pengendalian dari dalam (internal locus of control); dan kemantapan diri.

Kemandirian ini oleh Zakiyah (2000) dicirikan sebagai pribadi yang mempunyai beberapa ciri, yaitu:

1) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif. Mempunyai kebebasan untuk berpendapat dan menuangkan ide-ide baru serta mencoba sesuatu hal baru yang mungkin belum dilakukan orang lain.
2) Memiliki rasa percaya diri. Memiliki kepercayaan diri bahwa segala masalah yang dihadapi mampu untuk diatasi dan tidak mempunyai perasaan ragu-ragu dalam mempertimbangkan sesuatu.
3) Mampu mengambil keputusan. Berusaha mengambil keputusan sendiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi tanpa bergantung orang lain.
4) Mampu bertanggung jawab. Segala hal yang dikerjakan dapat dipertanggungjawabkan pada diri sendiri dan orang lain.
5) Mampu mengendalikan diri. Mampu untuk mengendalikan diri dalam melakukan suatu tindakan dan apabila melakukan suatu kesalahan akan cepat menyadarinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan penulis mengenai ciri-ciri mandiri yang akan dipergunakan untuk mengungkap kemandirian dalam penelitian ini, yaitu: memiliki inisiatif; bertanggung jawab atas tindakannya; mencukupi kebutuhan dirinya; membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak; mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.

2.2. Berwirausaha

2.2.1. Pengertian Berwirausaha

Setiap literatur tentang kewirausahaan selalu diawali dengan definisi. Karena tidak sedikit literatur yang membicarakan tentang kewirausahaan, maka definisinya pun sangat banyak dan beragam. Kata kewirausahaan sendiri merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *entrepreneurship*, sedangkan wirausahawan adalah terjemahan dari kata *entrepreneur*.

Menurut Jose Carlos Mossi, wirausahawan adalah seseorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan ia percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang dapat dicapai.

Menurut Rambat Lupiyoadi (2007), mengatakan bahwa wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Seorang wirausaha tidak pernah lupa memikirkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka selalu berfikir kritis untuk selalu mencari inovasi dalam penciptaan produk untuk masyarakat. Menurut Arman Hakim Nasution dkk (2007: 3), enterpreneur adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan. Seorang wirausaha senantiasa berfikir ke depan untuk mencapai kesuksesan, mereka juga tidak pernah berhenti menambah keterampilan yang mereka miliki.

Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik dari pedagang, pengusaha, karyawan swasta maupun pemerintahan. Siapa saja yang melakukan

upaya-upaya kreatif dan inovasi dengan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup, itulah yang disebut sebagai wirausaha (Soeparman Soemahamidjaja dalam Rusdiana, 2014).

Menurut penjelasan di atas, wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Berwirausaha tidak lain hanyalah salah satu cara untuk memanfaatkan kemampuan unik seseorang yang dilakukan dengan membangun, memiliki, dan menjalankan usaha (bisnis) agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Seorang wirausahawan menawarkan barang atau jasa yang bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Adapun imbalan yang diterimanya bisa berupa imbalan materi, prestise, kepuasan, dan lain-lain sebanding dengan besarnya manfaat yang diberikan kepada orang lain atau masyarakat tersebut.

2.2.2. Karakteristik Wirausaha

Menurut By Grave dalam Basrowi (2011: 10-11), karakteristik wirausaha meliputi 10 D yaitu:

1) Dream, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi serta kemampuan untuk mewujudkan mimpinya.
2) Decisiveness, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Membuat keputusan dengan penuh perhitungan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Doers, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan segera menindaklanjuti.
4) Determination, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian dan tanggung jawab serta tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada halangan dan rintangan.
5) Dedication, yaitu seorang wirausaha mempunyai dedikasi tinggi terhadap bisnisnya, mengutamakan kepentingan bisnis dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
6) Devotion, yaitu mencintai bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
7) Details, yaitu seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
8) Destiny, yaitu bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapainya serta tidak bergantung kepada orang lain.
9) Dollars, yaitu seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan. Uang bukan motivasi utama.
10) Distribute, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3. Hal-hal yang Harus Dimiliki Wirausaha

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, empat hal yang dimiliki oleh wirausaha adalah:

1) Proses berkreasi, yaitu mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya

2) Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan
3) Memperkirakan resiko yang mungkin timbul
4) Memperoleh reward, reward yang terpenting adalah kebebasan yang diikuti kepuasan pribadi

2.2.4. Ciri-ciri Seorang Wirausaha

Menurut Paulus Winarto dalam Jamal Ma'mur Asmani (2001: 28), ciri-ciri orang yang berwirausaha atau bisnis adalah:

1) Berani mengambil resiko. Wirausaha adalah pekerjaan yang tidak memberikan jaminan kepastian. Setiap saat orang bisa rugi dan untung sehingga seorang wirausaha harus siap menanggung resiko.
2) Menyukai tantangan. Bagi seorang wirausaha setiap masalah adalah peluang. Tidak takut dengan perubahan dan ketidakpastian. Semua itu dijadikan sebagai tantangan yang harus diatasi.
3) Punya daya tahan yang tinggi. Seorang wirausaha tidak boleh cepat putus asa dan selalu bangkit dari kegagalan.
4) Punya visi jauh ke depan. Seorang wirausaha mempunyai tujuan jangka panjang, bukan keuntungan sesaat.
5) Selalu berusaha memberikan yang terbaik. Seorang wirausaha akan selalu memberikan yang terbaik bagi konsumennya.

Menurut Wasty Soemanto (1999: 43), ciri-ciri manusia wirausaha adalah:

1) Memiliki moral tinggi. Manusia bermoral tinggi adalah yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemerdekaan batin sehingga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tidak mengalami banyak gangguan, kekhawatiran serta tekanan-tekanan dalam jiwanya, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, sangat loyal terhadap hukum yang ada dan mempunyai sifat adil serta tidak memihak pihak manapun.

2) Memiliki sikap mental wirausaha. Seseorang yang memiliki sikap mental wirausaha tinggi mempunyai kemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat, jujur, bertanggung jawab, ketahanan fisik dan mental.

3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Wirausaha harus mampu mengenal lingkungannya dengan cara:

   a) pengenalan terhadap arti, ciri-ciri, serta manfaat lingkungan
   b) rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki
   c) keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat
   d) kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif.

4) Memiliki keterampilan berwirausaha. Untuk menjadi manusia wirausaha yang tangguh diperlukan beberapa keterampilan, yaitu:

   a) keterampilan berfikir kreatif,
   b) keterampilan mengambil resiko,
   c) keterampilan dalam kepemimpinan,
   d) keterampilan manajerial, dan
   e) keterampilan bergaul.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.5. Pengetahuan yang Harus Dimiliki Wirausaha

Seorang wirausaha akan berhasil apabila memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Tiga hal tersebut harus saling berkaitan. Menurut Suryana (2006: 4), beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

1) Pengetahuan mengenai usaha yang digeluti
2) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab terhadap usaha.
3) Pengetahuan tentang manajeman dan organisasi bisnis

2.3. Kemandirian Berwirausaha

Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda (Bahara, 2008).

Kemandirian harus dimiliki seseorang untuk dapat mewujudkan kebutuhan hidupnya. Orang yang mandiri adalah seorang individu yang di dalam setiap usahanya tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain, tetapi tidak berarti ia selalu hidup menyendiri atau memiliki perilaku individualistis. Seseorang yang menyendiri tidak mengisolasi diri dari kehidupan masyarakat. Bahkan seseorang yang memiliki kemandirian partisipasinya dalam kehidupan sosial dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

a. Mempunyai rasa tanggung jawab

b. Mandiri

c. Memiliki etos kerja tinggi

d. Disiplin dan berani mengambil resiko

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemandirian ini oleh Zakiyah (2000) dicirikan sebagai pribadi yang mempunyai beberapa ciri, yaitu:

6) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif
7) Memiliki rasa percaya diri
8) Mampu mengambil keputusan
9) Mampu bertanggung jawab
10) Mampu mengendalikan diri

Wirausaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Seorang wirausahawan harus mampu melihat ke depan. Dalam arti melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya, sehingga seorang wirausahawan perlu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Memiliki kemitraan tinggi terhadap tugasnya
2) Mau bertanggung jawab, apa saja tindakan yang dilakukan, selalu diskusi dengan rasa penuh tanggung jawab dan tidak takut rugi
3) Keinginan bertanggung jawab itu erat hubungannya dengan mempertahankan *internal locus of control* yaitu minat kewirausahaan dalam dirinya
4) Peluang untuk mencapai obsesi. Seorang wirausaha mempunyai obsesi mencapai prestasi tinggi dan ini bisa diciptakan
5) Toleransi menghadapi resiko kebimbangan dan ketidakpastian
6) Yakin pada dirinya
7) Kreatif dan fleksibel

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8) Ingin memperoleh balikan segera. Dia mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman guna memperbaiki penampilannya
9) Energik tinggi. Seorang wirausaha lebih energik dibandingkan rata-rata orang lain
10) Motivasi untuk lebih unggul. Seorang wirausaha mempunyai motivasi untuk bekerja lebih baik dan lebih unggul dari apa yang sudah dia kerjakan
11) Berorientasi ke masa depan
12) Mau belajar dari kegagalan. Seorang wirausaha tidak takut gagal, dia memusatkan perhatiannya pada kesuksesan di masa depan dan menggunakan kegagalan ini sebagai guru yang berharga
13) Kemampuan memimpin. Seorang wirausaha harus mampu menjadi pemimpin yang baik dia memimpin sumber daya manusia dengan berbagai macam karakternya. Dan juga dia memimpin sumber daya non manusia yang harus dikelola sebaik-baiknya. (Buchori Alma, 2002: 85-86)

Menurut Paulus Winarto dalam Jamal Ma'mur Asmani (2001: 28), ciri-ciri orang yang berwirausaha atau bisnis adalah:

6) Berani mengambil resiko
7) Menyukai tantangan
8) Punya daya tahan yang tinggi
9) Punya visi jauh kedepan
10) Selalu berusaha memberikan yang terbaik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemandirian Berwirausaha adalah seorang individu yang di dalam setiap usahanya tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain, tetapi tidak berarti ia selalu hidup menyendiri atau memiliki perilaku individualistis. Memiliki sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Ciri-ciri seseorang yang mandiri dalam berwirausaha:

6) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif dan mempunyai visi jauh kedepan.
7) Memiliki rasa percaya diri dan menyukai tantangan.
8) Mampu mengambil keputusan dan berani mengambil resiko.
9) Mampu bertanggung jawab dan selalu berusaha memberikan yang terbaik
10) Mampu mengendalikan diri dan mempunyai daya tahan yang tinggi

2.4. Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)

2.4.1. Ruang Lingkup Pendidikan Kecakapan Wirausaha

Pendidikan Kecakapan Wirausaha adalah program pelayanan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat.

Pendidikan Kecakapan Wirausaha diselenggarakan menggunakan pendekatan "***4 in 1***" sebagai berikut:

1. Identifikasi Peluang Usaha
   1) Mengidentifikasi peluang usaha baik pada skala lokal, nasional, dan internasional, khususnya dalam konteks menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

2) Mengidentifikasi potensi sumberdaya lokal (produk barang atau jasa) yang dapat dikembangkan menjadi usaha baru sesuai peluang pasar pada skala lokal, nasional, atau internasional yang ada.

2. Pembelajaran kewirausahaan berbasis pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha.

Pembelajaran program PKW memerlukan kurikulum dan bahan ajar yang mencakup: a) membangun pola pikir dan mental wirausaha; b) membangun dan meningkatkan sikap dan perilaku usaha; c) pedoman manajemen usaha; d) legalitas usaha; e) keterampilan produksi barang atau jasa yang akan menjadi rintisan usaha lulusan program.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran bahwa peserta didik telah menguasai keterampilan dan memiliki kemampuan berwirausaha, maka setiap lembaga harus melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran kepada setiap peserta didik.

4. Pendampingan dan Perintisan Usaha

Peserta didik program PKW wajib diberikan pendampingan oleh lembaga untuk merintis usaha sesuai dengan keterampilan yang dikuasai.Pendampingan yang dilakukan lembaga adalah memfasilitasi dalam mengakses dana kepada lembaga keuangan, menjalin kemitraan dengan mitra usaha untuk memasarkan hasil produksinya.

2.4.2. Tujuan Program

Tujuan penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) sebagai berikut:

1) Mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru.
2) Menanamkan pola pikir (mindset) dan sikap mental wirausaha kepada peserta didik.
3) Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik.
4) Memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa kepada peserta didik.
5) Melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha.
6) Peserta didik mampu secara mandiri berwirausaha.

2.4.3. Sasaran

Sasaran program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah peserta didik yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran disekolah/kuliah atau program pendidikan kesetaraan);
2) Menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap;
3) Berusia 16 - 45 tahun, direkrut khusus untuk program PKW;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Prioritas yang telah memiliki keterampilan tertentu yang prospektif untuk dijadikan wirausaha;
5) Peserta didik PKW harus dipisahkan dengan peserta didik reguler/swadaya pada lembaga kursus penyelenggara PKW;
6) Tidak sedang mengikuti program pendidikan dan pelatihan sejenis yang dibiayai dari APBN/APBD;
7) Memiliki kemauan mengikuti program pembelajaran hingga selesai dan mengembangkan rintisan usaha (inkubator) bisnis, dinyatakan dengan surat pernyataan peserta didik kepada lembaga setelah lembaga ditetapkan sebagai penyelenggara program PKW.

Daftar calon peserta didik dilengkapi fotokopi KTP, Kartu Keluarga, dan dilampirkan/diinput saat penandatanganan akad kerjasama antara lembaga penyelenggara dengan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

2.4.4. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pemberian dan pemanfaatan dana bantuan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW):

1. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan berwirausaha/usaha mandiri;
2. Terciptanya wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.5. Kurikulum

1) Kurikulum dan bahan ajar program PKW mengacu pada modul-modul kewirausahaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan atau modul lain yang mencakup: 1) membangun pola pikir dan sikap mental wirausaha; 2) manajemen usaha; 3) keterampilan atau vokasi; 4) membangun dan meningkatkan sikap perilaku wirausaha. Bahan ajar dapat diunduh di website infokursus.net.
2) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program PKW disesuaikan dengan modul kewirausahaan.
3) Pendampingan rintisan usaha dilakukan minimal selama 3 bulan setelah proses pembelajaran selesai.

2.4.6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan minimal memenuhi persyaratan teknis, baik dari segi jumlah dan kualitasnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1) Ruang belajar teori dan praktik;
2) Ruang dan peralatan praktik sesuai dengan bidang keahlian/keterampilan yang diajarkan;
3) Alat peraga;
4) Tempat untuk praktik berwirausaha.

2.4.7. Jenis Keterampilan dan Peluang Usaha Program PKW yang direkomendasikan

Berikut ini adalah jenis keterampilan dan peluang usaha yang direkomendasikan untuk dilaksanakan oleh calon Penyelenggara Program

Bantuan PKW yang didasarkan pada analisis peluang usaha baik tingkat nasional, regional, maupun internasional, tetapi tidak menutup kemungkinan jenis keterampilan lainnya diluar bidang keterampilan dibawah ini yang disesuaikan dengan potensi lokal:

1) Jenis Keterampilan Bidang Kelautan dan Perikanan.

   Memenuhi kebutuhan primer manusia berupa makanan, hasil olahan, dan budidaya perikanan laut maupun darat yang mempunyai nilai jual tinggi.

2) Jenis Keterampilan Bidang Kuliner.

   Memenuhi kebutuhan primer manusia berupa makanan ringan, minuman, hingga makanan pokok, semua mempunyai potensi sangat bagus, dengan cara keunikan dan cara memasarkannya.

3) Jenis Keterampilan Bidang Fashion.

   Kebutuhan sekunder manusia yang membuka potensi bisnis luas adalah bidang fashion (pakaian, tas, sepatu, dll.), terutama model yang bisa memenuhi selera. Sistem pemasaran dan penjualannya secara online sangat populer saat ini. Konsep reseller dan dropship dalam sistem penjualan secara online mendorong pertumbuhan bisnis masyarakat karena dapat memulai usaha dengan modal relatif terjangkau, bisa dijalankan dari rumah atau dimanapun.

4) Jenis Keterampilan Bidang Otomotif.

   Dunia otomotif di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Usaha bengkel, ganti oli, sparepart, helm, jasa cuci mobil/ motor, dsb sangat menjanjikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5) Jenis Keterampilan Bidang Agrobisnis (Pertanian dan Peternakan).

Bisnis di bidang ini termasuk beras, aneka sayuran, aneka buah-buahan, tanaman penting lainnya; ikan, daging dan usaha peternakan. Kerjasama dengan petani untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan ekspor sangat menjanjikan.

6) Jenis Keterampilan Bidang Kerajinan Tangan dan Ukiran.

Bisnis di bidang ini selain untuk kebutuhan di dalam negeri, banyak diminati di Luar Negeri. Jenis Keterampilan Bidang Kesehatan dan Kecantikan. Bisnis dibidang jasa kesehatan dan kecantikan (spa, refleksi, tata kecantikan kulit, tata kecantikan rambut, akupreser, akupunktur, dll.) dan bidang produksi bahan kesehatan dan kecantikan yang aman, juga mengoptimalkan bahan baku lokal memilki potensi.

7) Jenis Keterampilan Bidang Teknologi Internet.

Indonesia merupakan negara pengguna internet urutan ketujuh dunia sejumlah 58 juta orang (Global Web Index, perusahaan riset yang meneliti pasar komsumen digital, dirilis tahun 2014). Pengguna internet di Indonesia adalah 25 persen dari populasi jumlah penduduk yang berjumlah lebih dari 240 juta orang. Jika tingkat pertumbuhan pengguna internet ini terus meningkat beberapa tahun ke depan, Indonesia menjadi pasar internet yang penting dan berpotensi di sektor usaha internet dunia.

Banyak peluang usaha di sektor usaha internet, penerapan teknologi internet seutuhnya dengan kompleksitas yang melekat maupun yang menerapkan teknologi internet secara sederhana untuk pemasaran dan

penyebaran informasi produk dan jasa UKM. Jenis usaha di sektor internet ini antara lain adalah ecommerce, media online, aplikasi permainan (game apps), dan aplikasi (apps) lain-lain.

2.5. Pelatihan

2.5.1. Pengertian Pelatihan

Menurut Sutarto (2013: 2) mendefinisikan pelatihan adalah suatu proses yang menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons terhadap orang lain, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (skill) penanaman sikap, menciptakan perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai tujuan yang secara khusus sesuai dengan kebutuhan nyata peserta pelatihan.

Begitu pula dengan halnya Mathis (2002: 5), yang memberikan definisi mengenai "Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas".

Batasan pelatihan juga dikemukakan Davis (1998: 44) dalam Sutarto (2013: 3) sebagai berikut:

> *"Training is the process throught which are skill are developed, information is provided, and attitudes are nurtured, in order to help individuals who work in organizations to become more effective and efficient in their work Training helps the organization to fulfill its purposes and goals, while contributting to the overral development of workes. Training is necessary to help workes quality for a job, or advance, but it is also essential for enchancing and transforming the job actually adds value to the enterprise. Training facilities learning, but learning is not only a formal activity designed and encouraged by specially prepared traners to generate specific performance improvements. Learning is also more universal activity, designed to increase capability and capacity and is facilited formally and informally by many types of people at different levels of organization".*

Dari beberapa pengertian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan melalui jalur di luar persekolahan formal dengan waktu yang relatif singkat, dan diberikan kepada individu atau kelompok pada suatu organisasi agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam pekerjaan.

2.5.2. Tujuan Pelatihan

Tujuan umum pelatihan sebagai berikut:

1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif,
2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan
3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Tujuan pelatihan harus jelas sebab termasuk dalam salah satu komponen pelatihan. Walaupun secara tradisonal jenis dan tingkat pendidikanlah yang menentukan seseorang dalam mencari pekerjaan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan pelamar. Namun dalam kenyataannya tidak mustahil bagi seseorang yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tidak mengecap pendidikan yang tinggi karena tidak memiliki kemampuan secara ekonomi (Sutarto, 2013: 9).

Tujuan Pelatihan, menurut Mangkunegara (2001: 45) yaitu:

1) Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi,
2) Meningkatkan produktivitas kerja,
3) Meningkatkan kualitas kerja,

4) Meningkatkan ketepatan perencanaan sumber daya manusia,
5) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja,
6) Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal,
7) Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja,
8) Menghindarkan keusangan (obsolescence),
9) Meningkatkan perkembangan pegawai.

2.5.3. Fungsi Pelatihan

Fungsi pelatihan seperti yang diungkapkan oleh Siagian (1998: 183-185) dalam Sutarto (2013: 8) mengungkapkan bahwa fungsi pelatihan bagi organisasi ada 7 yaitu:

1) Peningkatan produktifitas kerja organisasi,
2) Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan,
3) Terjadinya proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat,
4) Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi,
5) Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif,
6) Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannya memperlancar proses perumusan kebijakan organisasi dan operasionalnya,
7) Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan di kalangan para anggota organisasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5.4. Prinsip-Prinsip Pelatihan

Pelatihan merupakan proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip pelatihan dikembangkan dari prinsip pembelajaran. Prinsip pelatihan agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut:

1) Prinsip perbedaan individu, dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.
2) Prinsip motivasi, agar peserta pelatihan dapat belajar dengan giat perlu adanya motivasi. Motivasi dapat berupa pekerjaan atau kesempatan berusaha, penghasilan, kenaikan pangkat, jabatan, dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup. Dengan begitu pelatihan dirasakan bermakna oleh peserta pelatihan.
3) Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih, efektifitas program pelatihan antara lain bergantung pada pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih.
4) Prinsip Belajar, belajar harus dimulai dengan yang mudah menuju ke yang sulit, atau dari yang sudah diketahui menuju kepada yang belum diketahui.
5) Prinsip partisipasi aktif, proses partisipasi aktif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan.
6) Prinsip Fokus pada Batasan Materi, pelatihan dilakukan hanya untuk menguasi materi tertentu, yaitu melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap, dan penghargaan.

7) Prinsip diagnosis dan koreksi, pelatihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang dan mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul.
8) Prinsip pembagian waktu, pelatihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang singkat.
9) Prinsip Keseriusan, pelatihan dianggap sebagai usaha sambilan yang bisa dilakukan dengan seenaknya.
10) Prinsip Kerjasama, pelatihan yang baik dapat terlaksana melalui kerjasama yang baik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan.
11) Prinsip Metode Pelatihan, terdapat berbagai metode pelatihan dan tidak ada satupun metode pelatihan yang dapat digunakan untuk semua jenis pelatihan. Untuk itu perlu dicarikan metode yang cocok untuk suatu pelatihan.
12) Prinsip Pelatihan dengan Pekerjaan atau Kehidupan Nyata, pekerjaan atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.

2.6. Budidaya Ikan Sidat

2.6.1. Pembuatan kolam

Dalam pembuatan kolam harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempercepat terhadap pertumbuhan dari ikan sidat sendiri diantaranya yaitu suhu, bentuk kolam, kedalaman kolam, aliran air, ph, intensitas cahaya, dan daerah disekitar kolam. Dalam pembesaran ikan sidat diusahakan agar suhu pada media air untuk keangsungan hidup ika ini sekitar 180c-270, dalam kisaran suhu tersebut

ikan akan memiliki daya tahan yang bagus dan memiliki nafsu makan yang tinggi. Selain itu ph juga sangat berpengaruh untuk pertumbuhan ikan sidat ini. Untuk mendapat hasil yang terbaik sebaiknya dalam kolam ini terdapat ph dlam kisaran 6,5-7,5.

Kolam budidaya untuk pembesaran ikan sidat terdapat bermacam-macam jenisnya yaitu kolam jaring apung, kolam tanah dan kolam beton yang terbuat dari semen. Air dalam kolam sebaiknya jernih dan terdapat lumutnya karena ikan sidat lebih senang untuk bersembunyi dan bisa untuk sebagai makanan alami untuk ikan sidat ini sendiri.

Pembuatan kolam untuk memelihara harus memenuhi berbagai persyaratan. Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan itu antara yang lain: letak tanah,keadaan tanah, luas kolam, bentuk kolam, dalam kolam, pematang, dasar kolam, saluran pemasukan air,pintu pengeluaran atau monik,dan penggalian kolam

2.6.2. Pemberian Pakan

Pemberian makanan kepada ikan adalah penting karena akan menentukan tinggi rendahnya hasil. Selain makanan alami yang telah tersedia dengan sendirinya, ikan-ikan yang kita pelihara harus pula diberi makanan tambahan. Jumlah rangsum harian(makanan harian) adalah jumlah makanan yang diberikan dalam sehari dibandingkan dengan berat badan ikan. Secara umum dikatakan bahwa ikan yang semakin tua akan semakin kurang makanan yang diperlukannya. Makanan harian ini diberikan 4-6 kali, yang diberikan mulai pagi dengan selang waktu ±3 jam dan berakhir sore.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pakan yang diberikan adalah pakan buatan berbentuk pasta dengan kandungan : Protein 47,93%,Lemak 10,03%,Seratkasar 8,00%, BETN 8,32%,Abu 25,71%. Pakan diberikan sebanyak 3% dari berat total ikan Konvensi pakan sebesar 1,96. Dengan konvensi tersebut akan diperoleh laju perturnbuhan rata-rata 1,46`% dengan mortalitas 9,64 %.

2.6.3. Masa Pemeliharaan dan Pemanenan

Pemeliharaan Ikan Sidat pada kolam jaring apung, kolam tanah dan kolam beton selama 7 – 8 bulan, dan masa panen secara bertahap dapat dimulai pada masa pemeliharaan 4 bulan. Ukuran Ikan Sidat yang, dipanen dapat mencapai ukuran. konsumsi yaitu 180 – 200 gram per ekor. Pemeliharaan ikan Sidat pada kolam keramba jaring apung merupakan salah satu alternatif dalam rangka penganekaragaman budidaya ikan pada kolam keramba jaring apung. Namun dalam penerapannya masih perlu diperhatikan kondisi serta kualitas perairan umum yang dipergunakan.

Harga ikan sidat sekarang jika ikan sidat utuh, harga per kilogram hanya Rp 120.000 per kg, sedangkan untuk ikan sidat yang berukuran lebih dari 1 kg, maka harganya mencapai Rp 170.000 per ekor.Sebagai gambaran, harga ikan sidat berbentuk fillet dibanderol Rp 300.000 per kilogram (kg) untuk pasar lokal. Untuk pasar ekspor harganya bisa lebih tinggi, mencapai Rp 500.000 per kg atau naik 66,6%.Bibit sidat bisa dibeli dari harga Rp 1,3 juta – Rp 2 juta per kilo. Satu kilo bibit bisa mendapatkan hingga 5 ribu ekor sidat. Apabila ikan satu kilo ikan sidat terdiri dari 5-6 ikan, dapat didapatkan uang sekitar Rp 750.000.000,00.

2.6.4. Potensi Bisnis Ikan Sidat

Sidat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi komoditi perikanan unggulan karena permintaan dunia yang sangat tinggi. Pada tahun 1995 permintaan akan sidat mencapai 205.000 ton yang senilai dengan 3,1 milyar dollar Amerika dan sebagian besar (92%) dihasilkan dari budidaya (Rovara dkk., 2007). Sayangnya pasokan benih terus menurun secara drastis pada beberapa negara yang teknik budidaya sidatnya sudah maju (Jepang, China, Taiwan, Itali dan Belanda).

Sebaliknya Indonesia yang memiliki sidat dengan jenis yang cukup beragam belum dimanfaatkan secara optimal. Kebanyakan sidat yang dipasarkan merupakan hasil tangkapan dari alam. Sampai saat ini jumlah pembudidaya sidat masih sangat terbatas, padahal potensi benih sidat (glass eel) di Indonesia cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa antara jumlah produksi benih yang dihasilkan dari alam belum sepadan dengan pemanfaatnnya untuk pembesaran. Dengan demikian perlu diwaspadai karena kenyataan di lapangan justru permintaan ekspor terhadap benih sidat (glass eel) semakin meningkat, misalnya dengan dalih untuk penelitian.

Saat ini pengkonsumsi ikan sidat terbesar adalah negara Jepang dengan 150 ribu ton pertahun dari total 250 ribu ton konsumsi ikan sidat di seluruh dunia. Namun produksi negari sakura itu hanya 21 ribu ton per tahun dan sisanya dipenuhi dengan mengimpor dari negara lain termasuk Indonesia (sebagian sangat kecil). Negara peng ekspor sidat terbesar saat ini adalah Tiongkok, namun itupun masih sangat jauh dari dari total kebutuhan dunia akan ikan sidat dan ditambah lagi saat ini ikan sidat produksi Tiongkok mulai dijauhi karena banyak

mengandung bahan kimia. Harga ikan sidat yang mencapai 70 ribu / kg nya dan kebutuhan yang jauh melebihi supplai tentu menjadikan bisnis pembesaran ikan sidat ini sebagai salah satu bidang usaha yang sangat layak untuk dilirik. Sebagai gambaran sederhana perhitungan bisnis pembesaran ikan sidat dengan modal awal 15 juta bisa menghasilkan laba kotor hingga 13 juta dengan lama waktu 3 bulan.

2.6.5. Kandungan Gizi dan Manfaat Daging Ikan Sidat

i. Kandungan gizi daging ikan sidat:

1. Vitamin B1 25 kali lipat dari susu sapi
2. Vitamin B2 5 kali lipat dari susu sapi
3. Vitamin A 45 kali lipat dari susu sapi
4. Zinc (emas otak) 9 kali lipat dari susu sapi
5. Asam lemak omega 3 tinggi, 10.9 gr/100 gr
6. Gizi tinggi, kaya protein, vitamin D dan E serta asam amino lemak ganggang dan asam ribonukleat
7. DHA 1337 mg/100 gr
8. EPA 742 mg / 100 gr
9. Mempunyai rentang salinitas sangat tinggi

ii. Manfaat daging ikan sidat :

1. Menurunkan kandungan lemak jahat dalam darah.
2. Menghindari penyakit aterosklerosis dan mengurangi keletihan.
3. Mendorong terbentuknya lemak fosfat dan perkembangan otak besar.
4. Meningkatkan daya ingat.
5. Memperbaiki sirkulasi kapiler.
6. Mempertahankan tekanan darah normal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Mengobati pembuluh darah otak, rabun jauh, rabun dekat, glaukoma dan penyakit mata kering karena kelelahan.
8. Meningkatkan imunitas tubuh sebagai antioksidan.

2.7. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah kerangka konseptual peneliti yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir ini berisi konsep atau variabel yang terkait dengan masalah penelitian. Berikut gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini:

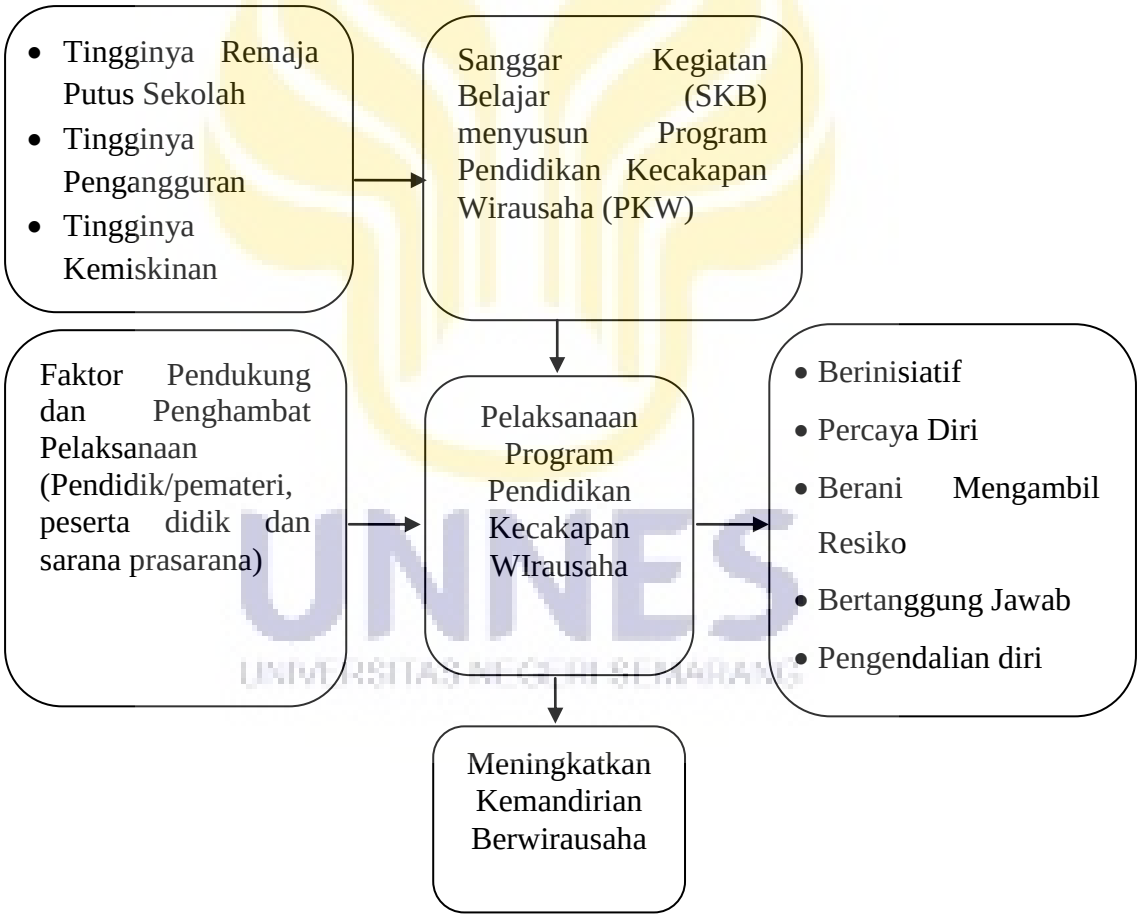

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa tingginya angka remaja putus sekolah, pengangguran dan kemiskinan sehingga Sanggar Kegiatan Belajar

(SKB) menyusun program Pendidikan Kecakapan Wirausaha sebagi upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaan program PKW ini, bertujuan untuk memfasilitasi dan membimbing masyarakat agar mereka dapat mandiri dan mempunyai sikap yang berani mengambil resiko, menyukai tantangan, berorientasi kedepan dan berdaya tahan tinggi. Dalam pelaksanaan program PKW ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaanya, misalnya: pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan social budaya. Tujuan program PKW ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kemandirian berwirausaha. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha, perilaku kemandirian berwirausaha alumni program Pendidikan Kecakapan Wirausaha serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kemandirian Berwirausaha bagi alumni program Pendidikan Kecakapan Wirausaha.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Program Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga. Proses pembelajaran dilaksanakan dari mulai tanggal 17 oktober 2016 sampai dengan 7 oktober 2016. Materi Pembelajaran sesuai dengan pedoman dari program PKW dan disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Metode yang digunakan yaitu dengan ceramah, diskusi kelompok dan praktek serta studi banding. Media yang digunakan dengan ppt dan praktek langsung sesuiai dengan kegiatan.

Perilaku berwirausaha alumni program Pendidikan Kecakapan Wirausaha di SKB Kota Salatiga. Kemandirian dari warga belajar memiliki kebebasan untuk berinisiatif dan mempunyai visi jauh kedepan, memiliki rasa percaya diri dan menyukai tantangan, mampu mengambil keputusan dan berani mengambil resiko, mampu bertanggung jawab dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dan mampu mengendalikan diri dan mempunyai daya tahan tinggi.

Faktor pendukung dan penghambat kemandirian berwirausaha pada alumni program pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Kota Salatiga. Faktor pendukung: fasilitas berwirausaha, dukungan dari pemerintah kota, dukungan dari asosiasi penangkap dan pembudidayaan ikan sidat jawa tengah sangat mendukung proses berwirausaha alumni. Faktor penghambat: kurangnya pengetahuan alumni

dengan budidaya ikan sidat sehingga memakan waktu yang lama dalam proses belajar berwirausha mandiri.

5.1. SARAN

Bagi Pengelola: Perlu diadakannya program yang berkaitan dengan program pendidikan kecakapan wirausha karena prospek kedean yang sangat baik ini tidak hilang begitu saja. Penambahan fasilitas seperti media pembelajaran dan sarana prasarana agar dapat mendukung pembelajaran lebih baik lagi, dan penambahan perekrutan tutor agar kegiatan belajar mengajar lebih maksimal.

Bagi Pemateri: Pemateri diharapkan memberikan inovasi keterampilan tentang berbudidaya ikan sidat, seperti proses pemberian pakan agar lebih murah, biaya perawatan dan pemberian wawasan bgaimana cara memasarkan hasil.

Bagi Warga Belajar: Lebih giat dan jangan mudah putus asa dalam berwirausaha agar kedepan target yan g telah direncanakan bisa tercapai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ali & Asrori. 2008. *Psikologi remaja: perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Berita resmi BPS, 15 September 2015

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta jaya.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2016. *Petunjuk Teknis Pendidikan Kecakapan Wirausaha*. Jakarta

Ginintasi, Rahayu. 2009. Kontribusi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Kreativitas Anak. *Makalah*. Bandung: FIP-Universitas Pendidikan Indonesia.

Lupiyoadi, Rambat. 2007. *Enterpreneurship: from Mindset to Strategy Edisi Kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumberdaya Perusahaan*. Bandung: CV. Sulita

Monks, dkk. 1994. *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nasution, Arman Hakim dkk. 2007. *Etrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Rusdiana, H.A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: perkembangan remaja edisi ke-6.* (Terjemahan Shinto B.Adelar & Saragih). Time Mirror Higher Education. (Buku Asli di Terbitkan Tahun 1996).

Soemanto, Wasty. 1996. *Pendidikan wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara

Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat*. Jakarta

Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan.* Yogyakarta: Deepublish.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

_____.2010. *Determinan Mutu Proses Dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. Journal Ilmu Pendidikan. Jilid. 17 No.3* . Malang : Universitas Negeri Malang

_____.2013. *Determinant Factors of The Effectivences Learning Process and Learning Output of Equivalent Education vol 88*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*: Atlantis Press

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG